

Pengaruh *Audit Tenure*, Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Moderasi Ukuran Perusahaan

Anim^{1*}, Vitriyan Espa², Nella Yantiana³

^{1,2,3} Univeritas Tanjungpura, Pontianak

*E-mail Korespondensi: aanim603@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 06-07-2025

Revision: 15-07-2025

Published: 02-08-2025

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.1028

ABSTRAK

Penelitian memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh *audit tenure* dan tingkat *solvabilitas* terhadap opini audit *going concern*, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap perusahaan yang tergabung di LQ-45 selama periode 2020–2024, sebanyak 28 perusahaan dipilih sebagai bagian dari teknik *purposive sampling* dengan pendekatan kuantitatif total sampel 140, menggunakan analisis data sekunder diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data menggunakan regresi data panel serta *moderated regression analysis* (MRA) melalui bantuan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa *audit tenure* berpengaruh pada opini audit *going concern*, sedangkan variabel *solvabilitas* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Ukuran perusahaan dapat memoderasi keterkaitan antara *audit tenure* dengan opini audit *going concern*, namun ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi keterkaitan antara *solvabilitas* dengan opini audit *going concern*. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa hubungan jangka panjang terhadap *auditor* dengan klien dapat memengaruhi pertimbangan *auditor* dalam pemberian opini *going concern*, terutama perusahaan dengan ukuran besar.

Kata Kunci: Audit Tenure, Solvabilitas, Opini audit *Going concern*, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of audit tenure and solvency level on going concern audit opinions, with firm size as a moderating variable, focusing on companies included in the LQ-45 index during the 2020–2024 period. A total of 28 companies were selected using purposive sampling with a quantitative approach, resulting in 140 total samples. The study utilized secondary data obtained from the annual financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data analysis was conducted using panel data regression and moderated

Acknowledgment

regression analysis (MRA) with the assistance of EViews 12 software. The results indicate that audit tenure has an influence on going concern audit opinions, while the solvency variable does not show a significant effect. Firm size is able to moderate the relationship between audit tenure and going concern audit opinions, but it cannot moderate the relationship between solvency and going concern audit opinions. This study implies that a long-term relationship between auditor and client can influence the auditor's judgment in issuing a going concern opinion, particularly for large-sized companies.

Key word: *Audit Tenure, Solvabilitas, Going concern Audit Opinion, Firm Size*

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

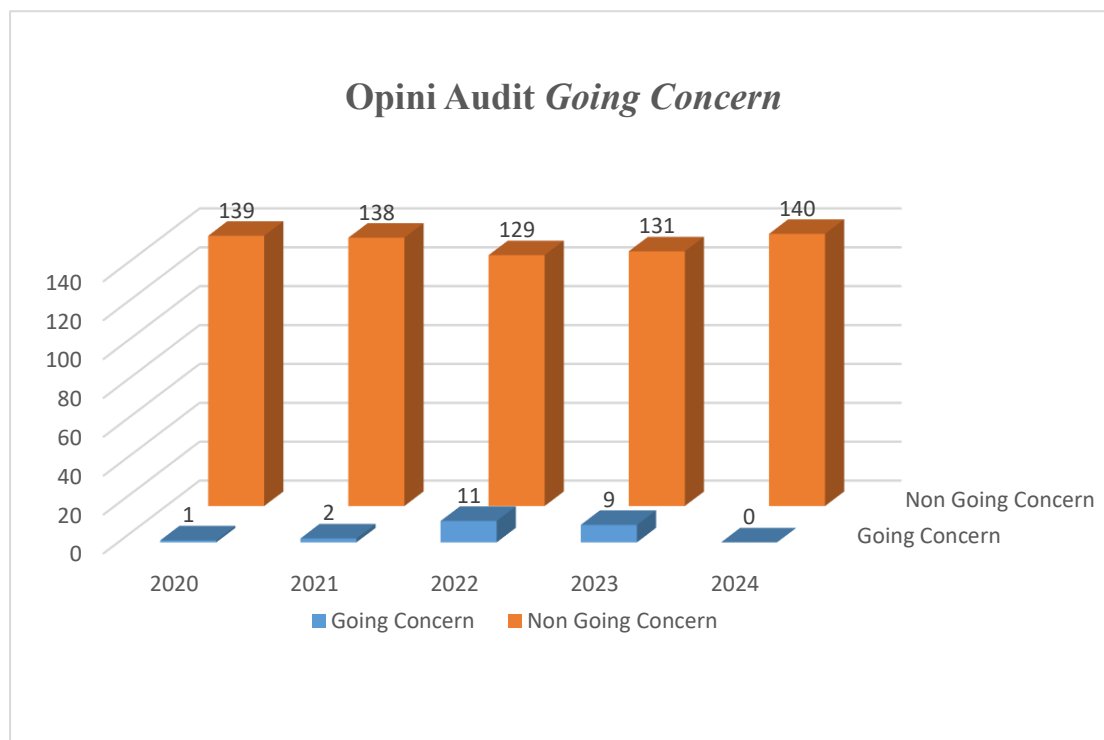
Laporan keuangan berfungsi sebagai media utama untuk menyampaikan informasi mengenai situasi perusahaan bagi pemangku kepentingan internal serta eksternal menilai laporan keuangan disusun mengacu pada standar yang ditetapkan, laporan tersebut perlu diaudit oleh auditor independen, berfungsi sebagai jasa asuransi yang memberikan kepercayaan kepada pemangku kepentingan terhadap akurasi dan keandalan informasi yang disajikan Clara & Purwasih, (2022). Laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan dan menjadi indikator apakah perusahaan dapat menjaga keberlanjutan operasionalnya atau tidak Haalisa & Inayati, (2021).

Indeks LQ45 salah satu indeks yang menjadi bagian dari Bursa Efek Indonesia (BEI), secara khusus mengukur harga serta kinerja dari 45 emiten terpilih. Emiten-emiten dalam indeks ini dipilih oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan kriteria tertentu Gabriela Damayanti, (2023). Perusahaan yang terindeks BEI yakni perusahaan terbuka wajib menyajikan laporan keuangan yang sudah diaudit. Laporan keuangan yang sudah diaudit berfungsi sebagai sarana untuk mengambil perhatian investor maupun calon investor, yang menjadi salah satu entitas berkepentingan terhadap perusahaan. Salah satu acuan yang diterapkan oleh investor dalam memilih keputusan terkait investasinya adalah laporan auditor, khususnya berkenaan dengan kelangsungan hidup perusahaan *going concern* Minerva et al., (2020). Informasi yang diperoleh selama proses audit mencakup berbagai aspek terkait perusahaan dan lingkungannya, termasuk pengendalian internal, pemeriksaan dokumen

transaksi, observasi aset, serta pelaksanaan prosedur audit lainnya. Selama proses audit berlangsung, auditor mengumpulkan bukti-bukti yang diperlukan untuk mendukung penyusunan laporan audit Rahmawati & Gatot Soeherman, (2020).

Opini audit *going concern* merupakan aspek utama dalam dunia bisnis karena mencerminkan kesanggupan entitas bisnis guna mempertahankan kelangsungan bisnis pada periode selanjutnya. Opini ini sangat penting bagi para pihak berkepentingan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan kondisi aktual perusahaan, auditor berperan secara independen untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasinya Manik et al., (2024). Auditor akan menyajikan pendapat opini audit *going concern* jika ada ketidakpastian yang signifikan terkait potensi perusahaan guna menjaga kelangsungan usahanya. Namun, apabila laporan keuangan telah disiapkan sesuai standar akuntansi yang ada dan tidak ditemukan indikasi ketidakpastian mengenai keberlanjutan bisnis, auditor segera memberikan pendapat terkait opini *non-going concern*, sehingga para pihak yang menggunakan laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan akurat mengacu pada keadaan sebenarnya Juanda & Lamury, (2021). Opini tersebut disampaikan dalam paragraph penjelasan pada laporan auditor independen Suryani, (2020).

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, masih ada sejumlah perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern*.



Sumber : Data Olahan (2025)

Dari data 2020-2025 tersebut tercatat jumlah perusahaan yang paling banyak menerima opini audit *going concern* terjadi pada tahun 2022 sebanyak 11 perusahaan, sedangkan yang menerima opini audit *non going concern* paling banyak terjadi pada tahun 2024 sebanyak 140 perusahaan. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* menunjukkan bahwa auditor telah menilai perusahaan yang telah diaudit berisiko mengalami kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya.

Audit Tenure merujuk pada lamanya masa kerjasama yang berlangsung antara Kantor Akuntan Publik (KAP) bersama pelanggan atau *auditee* yang serupa Oktaviani and Challen, (2020). Berdasarkan hasil penelitian dari Rahmawati & Gatot Soeherman, (2020) mengindikasikan audit *tenure* tidak mempunyai dampak terhadap penyampaian opini audit *going concern*. Berdasarkan penelitian Theresia & Setiawan, (2023) menunjukkan audit *tenure* memberikan dampak yang signifikan terhadap keputusan auditor dalam menyampaikan opini audit *going concern* oleh auditor.

Rasio solvabilitas mengacu pada Kemampuan perusahaan untuk melaksanakan semua kewajiban utang, baik yang bersifat periode singkat maupun periode panjang. Apabila rasio solvabilitas perusahaan tinggi, auditor biasanya memerlukan durasi yang lebih panjang untuk menyelesaikan proses audit Anggraeni, (2022). Rasio solvabilitas yang tinggi dapat mengakibatkan auditor menyampaikan opini audit *going concern*, disebabkan kinerja entitas tidak optimal dapat menyebabkan keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan dimasa mendatang Regina and Paramitadewi, (2021). Berdasarkan hasil penelitian Sihabudin, (2021) yang mengungkapkan bahwa variabel solvabilitas tidak memberikan dampak mengenai opini audit *going concern*. Sedangkan dalam penelitian Salsabilla et al., (2022) mengindikasikan sebaliknya, menegaskan adanya pengaruh dari rasio solvabilitas.

Opini audit *going concern* menggambarkan bahwa auditor menilai terdapat potensi risiko perusahaan untuk tidak dapat melanjutkan kelangsungan usahanya. Mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 341, apabila auditor meragukan kelangsungan usaha entitas, mereka harus mengevaluasi rencana manajemen. Jika rencana tersebut dianggap efektif, auditor akan mengungkapkan kondisi yang menyebabkan keraguan dan memberikan opini wajar dengan modifikasi *going concern*, yang menyiratkan keraguan atas kemampuan

entitas untuk bertahan Averio, (2020).

Ukuran Perusahaan mendefinisikan besaran suatu perusahaan dapat diukur dengan sejumlah indikator, antara lain jumlah aset, penghasilan, jumlah tenaga kerja, atau nilai pasar saham. Ukuran ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, menghadapi persaingan, serta mempertahankan posisinya di pasar. Selain itu, ukuran perusahaan kerap dijadikan tolok ukur untuk menilai kekuatan dan pengaruhnya dalam suatu industri Sihombing et al., (2025).

METODE PENELITIAN

Peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif dengan mengambil data sekunder melalui laman resmi BEI. Populasi penelitian meliputi 28 perusahaan telah dipilih dan tergabung dalam indeks LQ45 selama periode 2020-2024, dari populasi tersebut, diperoleh sebanyak 140 sampel. Dengan pendekatan analisis menggunakan regresi data panel serta *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji hipotesis, proses analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 12.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Audit Tenure* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

H2: Solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H3: Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara *audit tenure* dengan opini audit *going concern*.

H4: Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara solvabilitas dengan opini audit *going concern*.

Metode analisis data diterapkan guna mengevaluasi dan menyampaikan deskripsi umum tentang data sampel. Gambaran ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi, kemiringan (*skewness*), dan keruncingan (*kurtosis*).

HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	X1	X2	Z	Y
Mean	2.514286	0.486643	18.94029	0.171429

Median	2.000000	0.460000	18.22500	0.000000
Maximum	5.000000	0.890000	31.01000	1.000000
Minimum	1.000000	0.000000	10.62000	0.000000
Std. Dev	1.359675	0.241809	4.210969	0.378236
Observations	140	140	140	140

Sumber: Output EViews 12, 2025

Berdasarkan tabel 2, diketahui terdapat 140 observasi yang diterapkan dalam analisis penelitian ini meliputi beberapa variabel. Variabel audit *tenure* (X_1) tercatat nilai minimum 1,000000, nilai maximum 5,000000, *mean* sebesar 2,514286, dan standar deviasi 1,359675. Variabel solvabilitas (X_2) nilai minimum 0,000000, maximum 0,890000, *mean* sebesar 0,486643, serta standar deviasi 0,241809. Untuk variabel ukuran perusahaan (Z), diperoleh nilai minimum 10,6200, nilai maximum 31,01000, *mean* 18,94029, dan standar deviasi 4,210969. Sementara itu, variabel opini audit *going concern* (Y) nilai minimum 0,000000, nilai maximum 1,000000, *mean* 0,171429, dan standar deviasi 0,378236. Variabel dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan standar deviasi mengindikasikan bahwa data tersebar dengan tingkat variabilitas yang rendah, sehingga nilai-nilainya relatif merata.

Hasil Uji Model Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 2
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	2.164723	(27.109)	0.0028
Cross-section Chi-square	60.105106	27	0.0003

Sumber: Output EViews 12, 2025

Dari uji chow diketahui bahwa probabilitas *cross-section chi-square* yaitu $0,0003 < 0,05$ terpilih model *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Husman

Tabel 3
Uji Husman

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob
Cross-Section random	3.324791	3	0.3442

Sumber: Output EViews 12, 2025

Dari hasil dari *probabilitas Cross-section random* yakni sebesar $0,3442 > 0,05$ dengan demikian, terpilih *Random Effect Model* (REM)

3. Uji Lagrangen Multiplier (LM)

Tabel 4
Uji Lagrangen Multiplier (LM)

	C ross- section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	8.773332 (0.0031)	18.59922 (0.0000)	27.37256 (0.0000)
Honda	2.961981 (0.0015)	4.312682 (0.0000)	5.143963 (0.0000)
King-Wu	2.961981 (0,0015)	4.312682 (0.0000)	5.088813 (0.0000)
Standardized Honda	3.416721 (0.0003)	5.740393 (0.0000)	1.851681 (0.0320)
Standardized King-Wu	3.416721 (0.0003)	5.740393 (0.0000)	3.180410 (0.0007)
Gourieroux, et al.			27.37256 (0.0000)

Sumber: Output EViews 12, 2025

Hasil dari probabilitas *Cross-section* $0,0031 < 0,05$ dengan demikian model yang ditetapkan merupakan *Random Effect Model* (REM)

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 5
Uji Normalitas

		Statistik
Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	Skewness	1,743626
	Kurtosis	4,040230
Audit Tenure (X1)	Skewness	0,392037
	Kurtosis	1,890366
Solvabilitas (X2)	Skewness	0,031729
	Kurtosis	2,158570
Ukuran Perusahaan (Z)	Skewness	1,130119

Kurtosis	4,568498
----------	----------

Sumber: Hasil Olah Software Eviews 12, 2025

Merujuk pada Tabel 6, hasil dari pengujian normalitas data didasarkan pada nilai Skewness dan Kurtosis, dalam tabel tersebut, hasil uji kinerja opini audit *going concern* (Y) mempunyai nilai skewness 1,743626 dan nilai kurtosis 4,040230, audit tenure (X1) nilai skewness 0,392037 dan nilai kurtosis 1,890366, Solvabilitas (X2) nilai skewness 0,031729 dan kurtosis 2,158570, serta variabel ukuran perusahaan (Z) nilai skewness 1,130119 dan nilai kurtosis 4,568498. Setiap variabel memiliki distribusi normal karena hasil uji normalitas menunjukkan nilai skewness berada pada rentang -2 hingga +2, serta nilai kurtosis di antara -7 hingga +7.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Uji Multikolinearitas

	X1	X2	Z
X1	1.000000	-0.025126	-0.044607
X2	-0.025126	1.000000	0.043274
Z	-0.044607	0.043274	1.000000

Sumber: Hasil Olah Software Eviews 12, 2025

Tidak terdapat variabel dalam model dengan koefisien korelasi di atas 0,9, yang menunjukkan bahwa masalah multikolinearitas tidak terjadi.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Adjusted R-squared</i>	0.033573
---------------------------	----------

Sumber: Output EViews 12, 2025

Dari tabel yang disajikan, *adjusted R-squared* r 0,033573, yang mengindikasikan bahwa variabel bebas memiliki kemampuan menjelaskan variabel terikat sebesar 3,35%, sementara sisanya sebesar 96,65%.

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Adjusted R-squared</i>	0.060238
---------------------------	----------

Sumber: Output EViews 12, 2025

Hasil diperoleh, *adjusted R-squared* r 0,060238, mengindikasikan bahwa 6,02% opini audit *going concern* dapat diuraikan dengan variabel audit *tenure* dan tingkat solvabilitas yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Sementara 93,98%, berasal dari pengaruh variabel lain yang tidak menjadi fokus penelitian ini.

2. Uji T

Tabel 9
Analisis Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.043820	0.092781	-0.472295	0.6375
X1	0.053879	0.023203	2.322084	0.0217
X2	0.163942	0.130469	1.256561	0.2111

Sumber: Output EViews 12, 2025

Koefisien regresi dari variabel audit *tenure* (X1) memiliki nilai 0,053879 menandakan setiap peningkatan satu tingkat pada variabel tersebut, oleh karena itu variabel opini audit *going concern* (Y) adanya peningkatan sebesar 0,053879, sedangkan variabel lain dianggap tetap. Koefisien regresi dari variabel solvabilitas (X2) memiliki nilai 0,163942 menandakan setiap peningkatan satu tingkat pada variabel tersebut, dengan demikian, variabel opini audit *going concern* juga terdapat peningkatan sebesar 0,163942, dengan variabel lain dianggap tetap.

Tabel 10
Analisis Hasil Uji T MRA

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.374143	0.400806	-0.933475	0.3523
X1	0.263977	0.105127	2.511035	0.0132
X2	-0.0937771	0.795894	-1.178261	0.2408
Z	0.017937	0.020549	0.872898	0.3843
X1Z	-0.010860	0.005418	-2.004393	0.0470
X2Z	0.055384	0.040188	1.378101	0.1705

Sumber: Output EViews 12, 2025

koefisien regresi untuk interaksi antara ukuran perusahaan (Z) dengan audit tenure (X₁) adalah -0,010860 menandakan setiap peningkatan satu tingkat pada variabel tersebut, sehingga variabel opini audit *going concern* menunjukkan penurunan sebesar 0,010860, dengan variabel lain dianggap tetap. Koefisien regresi untuk interaksi antara ukuran perusahaan (Z) serta solvabilitas (X₂) adalah 0,055384 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu tingkat pada variabel ini menimbulkan kenaikan opini audit *going concern* sebesar 0,055384.

Pengaruh Audit Tenure (X₁) Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi 0,053879 dan nilai probability $0,0217 < 0,05$. Oleh karena itu, berdasarkan temuan tersebut mengidentifikasi audit *tenure* (X₁) dapat memengaruhi opini audit *going concern* (Y), artinya, semakin tinggi audit *tenure*, semakin besar pula tingkat opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Djamil & Sigolgi Aziza, (2024) dan Cokro et al. (2024) menunjukkan bahwa audit *tenure* mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hipotesis H₁ diterima.

Pengaruh Solvabilitas (X₂) Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil analisis parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel solvabilitas (X₂) tidak memberikan pengaruh terhadap opini audit *going concern* (Y), dengan koefisien regresi 0,163942 dan probability $0,2111 > 0,05$. Mengidentifikasi semakin rendah solvabilitas, semakin kecil pula opini audit *going concern*. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Gunawan, (2023), Sihabudin, (2021) & Angela et al., (2024) mengungkapkan solvabilitas (X₂) tidak memberikan pengaruh terhadap opini audit *going concern* (Y) Hasil penelitian mengindikasikan mengenai tingkat solvabilitas perusahaan, baik tinggi maupun rendah, tidak memberikan pengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hipotesis H₂ diterima

Ukuran Perusahaan (Z) Memoderasi Hubungan Audit Tenure (X1) terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y)

Hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada variabel interaksi (X1Z) terhadap (Y) mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memiliki kemampuan untuk memoderasi (memperlemah) pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern*, koefisien regresi senilai -0,010860 serta tingkat probability $0,0470 < 0,05$. Temuan penelitian tersebut tidak selaras dengan penelitian Utami & Rahayu (2024), Susiani et al., (2023) dimana penelitian tersebut memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. Hipotesis H₃ ditolak

Ukuran Perusahaan (Z) Memoderasi Hubungan Solvabilitas (X2) terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y)

Hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada variabel interaksi (X2Z) terhadap (Y) mengindikasikan ukuran perusahaan tidak menunjukkan kemampuan dalam memoderasi (memperlemah) pengaruh solvabilitas Pada opini audit *going concern*, diperoleh koefisien regresi senilai 0,055384 dengan tingkat probability pada nilai taraf signifikansi $0,1705 > 0,05$. Penemuan dalam penelitian tersebut tidak sejalan dengan Suwarji et al., (2022) & Sihombing et al., (2025) yang mengindikasikan ukuran perusahaan mempunyai kemampuan memoderasi variabel solvabilitas terkait opini audit *going concern*. Hipotesis H₄ ditolak.

SIMPULAN

Merujuk pada hasil pengujian disimpulkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*, semakin panjang periode kerja sama antara auditor dan perusahaan, semakin besar potensi auditor memberikan opini audit *going concern*. Situasi tersebut menggambarkan bahwa auditor dengan pengalaman audit yang berkepanjangan lebih mengenal kondisi perusahaan dan lebih teliti dalam menyampaikan opini audit *going concern*. Pada variabel solvabilitas tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap opini audit *going concern*, hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat kesanggupan perusahaan guna melunasi liabilitas jangka panjang tidak menjadi faktor utama dalam pertimbangan auditor untuk memberikan opini *going concern*. Ukuran perusahaan memiliki kemampuan dalam memoderasi hubungan *audit tenure* terhadap opini audit *going concern*, menunjukkan bahwa pada

perusahaan yang lebih besar, efek dari lamanya hubungan audit mengenai potensi dikeluarkannya opini audit *going concern* menjadi lebih rendah. Kondisi tersebut bisa diakibatkan oleh persepsi bahwa perusahaan besar cenderung mempunyai stabilitas lebih tinggi. Sedangkan pada variabel moderasi diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern*, artinya besar atau kecilnya perusahaan tidak mengubah hubungan antara solvabilitas dan auditor berpotensi menyampaikan opini audit *going concern*.

Keterbatasan penelitian hanya melibatkan dua variabel independent disarankan untuk memperluas dengan dengan menambah variabel lain yang relevan seperti profitabilitas, debt default, *financial distress*, dan reputasi auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, Shelline, Putri Purba, and Dina Rosmaneliana. 2024. "The Impact of Liquidity, Profitability, Solvency and Company Size Towards Going Concern Audit Opinion on Consumption Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange." *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 7(4): 7118–22. www.idx.co.id, 2024.
- Anggraeni, Rr Dian. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor Transportation , Logistic And Deliveries Di Indonesia." 2: 1–22.
- Averio, Thomas. 2020. "The Analysis of Influencing Factors on the Going Concern Audit Opinion – a Study in Manufacturing Firms in Indonesia." *Asian Journal of Accounting Research* 6(2): 152–64.
- Clara, Shanti, and Desy Purwasih. 2022. "Pengaruh Audit Lag, Ukuran Kap Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern." *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3(2): 406–13.
- Cokro, Jessica Angeline et al. 2024. "TENURE ON GOING CONCERN AUDIT OPINION (STUDY ON INDONESIAN." 7: 10989–99.
- Djamil, Nasrullah, and Hudiya Sigolgi Aziza. 2024. "Opini Audit Going Concern : Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Likuiditas, Disclosure, Dan Leverage Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indonesia Tahun 2020-2022." *Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi* 2(1): 369–82.

- <https://naaspublishing.com/index.php/jaamter/article/view/132>.
- Gabriela Damayanti, Dahlia Pinem. 2023. "Analisis Kinerja Keuangan Financial Performance Analysis." *ACM International Conference Proceeding Series* 2(1): 24–38. website: <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/jye>.
- Gunawan, Henry. 2023. "9. Gunawan (2023)." 2: 1–7.
- Haalisa, Shulasi Nur, and Nur Isna Inayati. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit, Dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern." *Review of Applied Accounting Research (RAAR)* 1(1): 29.
- Juanda, Ahmad, and Thomas Fernandez Lamury. 2021. "Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Opini Audit Going Concern." *Jurnal Akademi Akuntansi* 4(2): 270–87.
- Manik, Cornelius Tona, Muhammad Taqi, Denny Susanto, and Pengaruh Financial. 2024. "PENGARUH FINANCIAL DISTRESS , DAN OPINION SHOPPING TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI."
- Minerva, Lydia et al. 2020. "Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan Dan Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern." *Owner* 4(1): 254.
- Oktaviani, Oktaviani, and Auliffi Ermian Challen. 2020. "Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Tenure Dan Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8(2): 83.
- Perusahaan, Pertumbuhan. 2022. "Anindra Salsabilla, Cris Kuntadi, Maidani." 2(12): 1354–64.
- Rahmawati, Annisa, and Achmad Daengs Gatot Soeherman. 2020. "Pengaruh Prospek Keuangan Dan Audit Tenure Terhadap Penerbitan Opini Audit Going Concern." *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 19(1): 46–68.
- Regina, Diva, and Hyasshinta Dyah S. L. Paramitadewi. 2021. "Pengaruh Reputasi Kap, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern." *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan* 18(1): 52–71.
- Sihabudin, Sihabudin. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020." *Owner* 5(2): 701–5.
- Sihombing, Tanggor, Siti Nurimah, and Universitas Pelita Harapan. 2025. "PENGARUH

KINERJA KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN DENGAN VARIABEL UKURAN.” 18(1): 23–35.

Suryani, Suryani. 2020. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt Default Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8(3): 245–52.

Susiani, Rini et al. 2023. “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit.” *Jurnal Ekuilnoma* 5(2): 463–73.

Suwarji, S Ferdinand, Tri Widyastuti, Sailendra, and Darmansyah. 2022. “Determinan Opini Audit Going Concern Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1(6): 1291–1301.

Theresia, Lisa, and Temy Setiawan. 2023. “Audit Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity And Leverage, The Going Concern Audit Opinion.” *Jurnal Ekonomi* 12(03): 1064–72. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>.

Utami, Sahlly Dwi, and Sri Rahayu. 2024. “Pengaruh Debt Default , Audit Tenure , Dan Prior Opinion Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.” 1(2): 1–20.